



Malioboro Jadi Jalur Lambat

MUSIM liburan tahun ini bakal bersambungan. Usai liburan kali ini, disusul liburan sekolah dan libur lebaran. Pemkot Jogja antusias menyambutnya. Pemkot mencanangkan Jogja nyaman dan aman bagi wisatawan. Berikut wawancara dengan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti.



Haryadi Suyuti

Bagaimana persiapan pemkot mempertahankan Jogja sebagai kota tujuan wisata?

Wisatawan bagi Kota Jogja sangatlah penting. Makanya, jika ditanya persiapan menyambut wisatawan, kami selalu mencoba dan berusaha menyambut mereka sebaik mungkin. Mereka adalah tamu yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya. Apapun yang menjadi kebutuhan mereka akan kami usakan dipenuhi ❦

► Baca **Malioboro...** Hal 11

Imbau Masyarakat Tak Keluar Rumah

■ MALIOBORO...

Sambungan dari hal 1

Saat ini, kami telah melakukan persiapan terutama di Malioboro yang menjadi *trade mark* tujuan wisatawan. Dari mulai kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi seluruh wisatawan.

Format detailnya? Pemkot mewujudkan kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi wisatawan?

Sudah banyak yang dilakukan untuk menjaga Malioboro tetap bersih. Dari pihak *stake holder* saat mulai tumbuh rasa untuk menjaga kebersihan. Seperti gerakan bersih-bersih yang dilakukan setiap Minggu pagi, pengadaan tempat sampah, dan yang terbaru adalah mengajak pengunjung juga menjaga kebersihan Malioboro.

Soal keamanan, seluruh komunitas di Malioboro saat ini bersama-sama membangun kesadaran baik itu pedagang atau tukang parkir untuk tertib dalam mengutip tarif parkir. Mereka akan turun langsung untuk menindaklanjuti setiap ada pelanggaran.

Peran pedagang?

Begitu pula dengan pedagang. Jika ditemukan ada yang *nuthuk* wisatawan, mereka akan langsung aksi. Ini sebagai bentuk bersama-sama menjaga Malioboro tetap menjadi daerah kunjungan wisatawan.

Soal kenyamanan?

Yang terakhir soal kenyamanan, sangat sulit menemukan solusi menguraikan kemacetan lalu lintas. Yang saat ini sudah dilakukan baru sebatas mengurangi. Dibutuhkan proses yang panjang dan lama untuk bisa menguraikan kemacetan lalu lintas.

Saya saat ini sedang mengodok bersama instansi terkait bagaimana membuat Malioboro dengan suasana yang sekarang (penuh kendaraan) tetap menarik bagi wisatawan. Atau men-



TRADE MARK: Wisatawan melintas di Jalan Malioboro, Senin (23/4).
DUNTUR AGA TRITANA RADAR JOGJA

buat Malioboro menjadi jalur lambat. Untuk yang ini, butuh proses panjang bersama dengan seluruh *stake holder* yang ada.

Itu persiapan di Malioboro. Persiapan demi kenyamanan wisatawan di tujuan wisata lain?

Sekarang ini, sejak masa reformasi, pemerintah tak bisa lagi memaksakan kehendak kepada masyarakat. Yang bisa kami lakukan sekarang hanya mendorong dan memfasilitasi apa yang tumbuh di masyarakat.

Seperti inilah yang kami lakukan dalam hal wisata. Apa yang sedang menarik di masyarakat dan wisatawan, kami dorong untuk bisa berkembang. Kami berikan fasilitas penunjang agar seluruh wisatawan bisa tetap nyaman. Seperti dengan menyediakan fasilitas umum toilet atau hal yang lain. Semuanya, ke arah kenyamanan wisatawan.

Setiap long weekend hampir semua jalan di Kota Jogja penuh bus besar. Kemacetan kerap terjadi. Apa solusi yang ditawarkan Pemkot?

Kemacetan lalu lintas saat *long weekend* tak bisa dihindarkan. Apalagi luas jalan di Kota Jogja tak bisa lagi berkembang. Sedangkan volume kendaraan selalu meningkat.

Beruntung, peningkatan jumlah kendaraan-kendaraan besar tersebut terjadi saat libur bersama atau aktivitas masyarakat biasa juga libur. Untuk itulah, kami hanya mengimbau masyarakat untuk tidak keluar rumah jika tidak penting.

Kalau bagi wisatawan, sampai saat ini, belum banyak yang mengeluhkan kemacetan di Kota Jogja. Sebelum parah, saat ini sedang kami terus lakukan perbaikan alat transportasi umum yang bisa diakses masyarakat sehingga mengurangi kemacetan bersama dengan provinsi (Pemprov DIJ) dan kabupaten tetangga (Bantul dan Sleman).

Terakhir, soal tambahan fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan?

Di beberapa tempat tujuan wisatawan, kami sudah sediakan fasilitas umum. Selain itu, juga petugas yang berhubungan dengan layanan, seperti kesehatan, pasar, pekerjaan umum, dan petugas yang lain tetap *on-call*. Bahkan, untuk kesehatan hanya libur saat tanggal merah saja.

Fasilitas penunjang lain belum banyak yang mendesak untuk dibutuhkan. Tempat-tempat wisata hampir semuanya sudah memiliki fasilitas yang memadai. Seperti Taman Pintar, Pasar Beringharjo, dan tempat-tempat yang lain. (eri/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005